.BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dibahas dan diuraikan mengenai hasil penelitian tentang permasalahan yang sebelumnya telah dirumuskan dalam bab I yaitu bagaimana analisis isi judul berita tentang Persib di Harian Umum Galamedia Bandung di tinjau dari syarat judul berita.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *total sampling* dengan jumlah populasi dan sampelnya yaitu sebanyak 14 judul berita tentang Persib pada bulan april 2010. Setelah dilakuakan uji reliabilitas yang dilakukan oleh peneliti, maka berdasarkan penafsiran korelasi yang dikemukakan Surakhmad (2004:302) hasil penelitian menunjukan korelasi yang tinggi sekali dalam kesepakatan yang terjadi diantara para pengkoding pada angka persentase 80% - 90% dimana untuk masing-masing kategori yaitu:

Kategori Profokatif	=	87%
Kategori Singkat dan Padat	=	93,7%
Kategori Relevan	=	93,7%
Kategori Fungsional	=	87%
Kategori Formal	=	93,7%
Kategori Representatif	=	95,6%
Kategori Merujuk Pada Bahasa Baku	=	89,6%
Kategori Spesifik	=	82,2%

4.1 Data Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data berupa judul berita tentang persib yang terdapat di Harian Umum Galamedia edisi bulan april 2010. lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1
Daftar Judul Berita yang Dijadikan
Sampel Penelitian

No	Tanggal	Judul berita
1	4 april 2010	Persib Jaga Peluang
2	5 april 2010	Sulit Juara Sib…!
3	10 april 2010	Peluang Terakhir
4	11 april 2010	Lupakan Gelar LSI
5	17 april 2010	Ujian Robby – Yusuf
6	18 april 2010	Robby “Lulus” Ujian
7	19 april 2010	Amankan 16 Besar
8	20 april 2010	Lolos ke 16 Besar
9	21 april 2010	Berburu bonus
10	22 april 2010	Persib Juara Grup C
11	24 april 2010	Tak Ada “ Main Mata”
12	25 april 2010	Persib vs Pelita Rusuh
14	28 april 2010	Persib konsentrasi
14	29 april 2010	Persitara Permalukan Persib

Sumber : Harian Umum Galamedia 2010

Teknik analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi. Dalam penelitian ini penulis mengambil bentuk komunikasi surat kabar, dengan spesifikasi judul berita tentang persib yang terdapat di Harian Umum Galamedia Bandung.

Untuk tahapan penelitian analisis isi, pemilihan satuan analisis yaitu judul berita, tahap penarikan sampel dilakukan dengan cara *total sampling*, dengan jumlah populasi sebanyak 14 judul berita. Kemudian tahap pembuatan alat ukur (koding), dilanjutkan mengumpulkan data berupa judul berita , dan analisis data oleh peneliti.

Untuk menggambarkan data penelitian secara nyata dan objektif, peneliti melakukan beberapa langkah penelitian :

1. **Pertama**, peneliti mengumpulkan data berupa judul berita tentang persib pada Harian Umum Galamedia, berita tersebut dikliping secara berurutan dan sistematik sesuai dengan tanggal terbitnya.
2. **Kedua**, peneliti menganalisis data berdasarkan kategori yang telah ditetapkan, yaitu provokatif, singkat dan padat, relevan, fungsional , formal, representatif, merujuk pada bahasa baku dan spesifik.
3. **Ketiga**, peneliti memindahkan hasil data penelitian ke dalam bentuk tabel-tabel berupa angka-angka.
4. **keempat**, peneliti menghitung presentase hasil analisis penelitian dengan mengambil contoh dari sampel yang ada.

Untuk pengkodingan dilakukan oleh tiga orang, yakni Muhammad Hasra (Peneliti) dengan dibantu dua pengkoding yang cukup mampu menilai alat ukur dalam lembar koding. Mereka adalah Yugi Prasetyo (wartawan HU Seputar Indonesia) dan Muhammad Mizan (Mahasiswa Jurnalistik UNIKOM).

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1 Judul Berita Tentang PERSIB Di Tinjau Dari Segi Provokatif

Hasil uji reliabilitas berdasarkan segi Provokatif pada berita-berita tentang PERSIB di Harian Umum Galamedia edisi April 2010 dapat dilihat sebagai berikut:

Uji Reliabilitas
Judul Berita di Harian Umum Galamedia

- **Uji Reliabilitas Kategori Provokatif**

KATEGORI	Nama Pengkoding			∑
	Hasra	Mizan	Yugi	
Menarik Perhatian	7	7	9	23
Kepercayaan	7	7	5	19
∑	14	14	14	42

Tabel X²

O	E	(O-E)²	(O-E)² : E
7	23 x 14 : 42 = 7.666	0.443	0.057
7	23 x 14 : 42 = 7.666	0.443	0.057
9	23 x 14 : 42 = 7.666	1.779	0.232
7	19 x 14 : 42 = 6.333	0.444	0.070
7	19 x 14 : 42 = 6.333	0.444	0.070
5	19 x 14 : 42 = 6.333	1.776	0.280

X^2 = 0.766

$$C = \sqrt{\frac{0.766}{42 + 0.766}} = \sqrt{\frac{0.766}{42.766}} = \sqrt{0.017} = \mathbf{0.130}$$

IR = (1 - 0.130) X 100 % = 87%

Dari hasil uji reliabilitas segi provokatif diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukan tinggi kesepakatan yang terjadi diantara pengkoding pada angka persentase 87%. Berikut dapat dilihat pada tabel 4.2 tentang jumlah judul beirta yang tergolong pada kategori menarik perhatian dan kepercayaan.

Tabel 4.2
Judul Berita Di Tinjau Dari Segi Provokatif

No	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Menarik Perhatian	7	50%
2	Kepercayaan	7	50%
	∑	14	100%

Dari table 4.2 dapat diketahui bahwa sama-sama terdapat 7 judul berita atau 50% yang memenuhi kategori menarik perhatian dan kepercayaan. Dengan demikian peneliti menganggap bahwa berita-berita tentang persib yang ada di Harian Umum Galamedia telah mencakup kepada segi provokatif sesuai dengan syarat judul berita. Hal tersebut terlihat dari judul berita yang dimana terdapat unsur menarik perhatian dan kepercayaan pembaca. Seperti yang dikemukakan oleh Haris sumadiria,

judul berita yang dibuat harus mampu membangkitkan minat dan perhatian sehingga khalayak pembaca tergoda seketika untuk membaca berita, minimal sampai teras berita dan perangkainya atau dua paragraph pertama yang memuat unsur 5W1H (Sumadiria, 2005 :122). Contoh judul berita yang mengandung segi provokatif yaitu berita yang terbit tanggal 25 April 2010:

"Persib vs Pelita Rusuh"

Judul berita tentang Persib di Harian Umum Galamedia Bandung diatas telah mengandung segi provokatif karena judul berita tersebut mampu membangkitkan minat dan perhatian sehingga khalayak pembaca tergoda seketika untuk membaca berita keseluruhannya.

4.2.2 Judul Berita Tentang PERSIB Di Tinjau Dari Segi Singkat dan Padat

Hasil uji reliabilitas berdasarkan segi singkat dan padat pada berita-berita tentang PERSIB di Harian Umum Galamedia edisi April 2010 dapat dilihat sebagai berikut:

Uji Reliabilitas

Judul Berita di Harian Umum Galamedia

- **Uji Reliabilitas Kategori Singkat dan Padat**

KATEGORI	Nama Pengkoding			∑
	Hasra	Mizan	Yugi	
Mempunyai Kejelasan	8	7	8	23
Tidak Bertele - tele	6	7	6	19
∑	14	14	14	42

Tabel X²

O	E	(O-E)²	(O-E)² : E
8	23 x 14 : 42 = 7.666	0.111	0.014
7	23 x 14 : 42 = 7.666	0.443	0.057
8	23 x 14 : 42 = 7.666	0.111	0.014
6	19 x 14 : 42 = 6.333	0.110	0.017
7	19 x 14 : 42 = 6.333	0.444	0.070
6	19 x 14 : 42 = 6.333	0.110	0.017

X^2 = 0.189

$$C = \sqrt{\frac{0.189}{42 + 0.189}} = \sqrt{\frac{0.189}{42.189}} = \sqrt{0.004} = \mathbf{0.063}$$

IR = (1 - 0.063) X 100 % = 93,7%

Dari hasil uji reliabilitas segi singkat dan padat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukan tinggi sekali kesepakatan yang terjadi diantara pengkoding pada angka persentase 93,7%. Berikut dapat dilihat pada tabel 4.3 tentang jumlah judul berita yang tergolong pada kategori mempunyai kejelasan dan tidak bertele-tele.

Tabel 4.3
Judul Berita Di Tinjau Dari Segi Singkat dan Padat

No	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Mempunyai Kejelasan	8	57%
2	Tidak Bertele-tele	6	43%
	Jumlah	14	100%

Dari table 4.3 dapat disimpulkan bahwa terdapat 8 judul berita atau 57% yang memenuhi kategori mempunyai kejelasan dan 6 judul berita atau 43% yang memenuhi kategori tidak bertele-tele. Dengan demikian peneliti menganggap bahwa berita-berita tentang persib yang ada di Harian Umum Galamedia telah mencakup kepada segi singkat dan padat sesuai dengan syarat judul berita. Hal ini terlihat pada judul berita yang dimana semua terdapat unsur kejelasan dan tidak bertele-tele dalam penulisannya sehingga pembaca dapat mengetahui pokok intisari berita. Seperti yang kemukakan oleh Haris Sumadiria, judul berita harus singkat dan padat yang berarti langsung menusuk jantung, tegas, lugas, terfokus, menukik pada pokok intisari berita dan tidak bertele-tele (Sumadiria, 2005 : 122). Contoh judul berita yang mengandung segi singkat dan padat yaitu terdapat pada berita yang terbit tanggal 29 April 2010:

"Persitara Permalukan Persib"

Judul berita tentang Persib di Harian Umum Galamedia Bandung diatas telah mengandung segi singkat dan padat karena judul berita

tersebut langsung pada intisari berita yang akan disampaikan dan tidak bertele-tele.

4.2.3 Judul Berita Tentang PERSIB Di Tinjau Dari Segi Relevan

Hasil uji reliabilitas berdasarkan segi relevan pada berita-berita tentang PERSIB di Harian Umum Galamedia edisi April 2010 dapat dilihat sebagai berikut:

Uji Reliabilitas
Judul Berita di Harian Umum Galamedia

- **Uji Reliabilitas Kategori Relevan**

KATEGORI	Nama Pengkoding			∑
	Hasra	Mizan	Yugi	
Sesuai dengan Fakta	9	8	9	26
Sesuai dengan Topik Masalah	5	6	5	16
∑	14	14	14	42

Tabel X^2

O	E	$(O-E)^2$	$(O-E)^2$: E
9	26 x 14 : 42 = 8.666	0.111	0.012
8	26 x 14 : 42 = 8.666	0.443	0.051
9	26 x 14 : 42 = 8.666	0.111	0.012
5	16 x 14 : 42 = 5.333	0.110	0.020
6	16 x 14 : 42 = 5.333	0.444	0.083
5	16 x 14 : 42 = 5.333	0.110	0.020

X^2 = 0.198

$$C = \sqrt{\frac{0.198}{42 + 0.198}} = \sqrt{\frac{0.198}{42.198}} = \sqrt{0.004} = \mathbf{0.063}$$

IR = (1 - 0.063) X 100 % = 93,7%

Dari hasil uji reliabilitas segi relevan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukan tinggi sekali kesepakatan yang terjadi diantara pengkoding pada angka persentase 93,7%. Berikut dapat dilihat pada tabel 4.4 tentang jumlah judul berita yang tergolong pada kategori sesuai dengan fakta dan sesuai dengan topik permasalahan.

Tabel 4.4
Judul Berita Di Tinjau Dari Segi Relevan

No	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Sesuai dengan Fakta	9	64%
2	Sesuai dengan Topik Permasalahan	5	36%
	Jumlah	14	100%

Dari table 4.4 dapat disimpulkan bahwa terdapat 9 judul berita atau 64% yang memenuhi kategori sesuai dengan fakta dan 5 judul berita atau 36% yang memenuhi kategori sesuai dengan topik permasalahan Dengan demikian peneliti menganggap bahwa berita-berita tentang persib yang ada di Harian Umum Galamedia telah mencakup kepada segi relevan sesuai dengan syarat judul berita. Hal ini terlihat pada isi berita yang dimana telah terdapat unsur sesuai dengan fakta dan topik permasalahan dalam penulisannya sehingga menarik perhatian khalayak untuk membaca keseluruhan atau isi berita. Seperti yang dikemukakan oleh Haris

Sumadiria bahwa, judul berita harus berkaitan dan sesuai dengan pokok susunan pesan terpenting yang ingin disampaikan(Sumadiria, 2005 : 123) Contoh judul berita yang mengandung segi relevan terdapat pada berita yang terbit tanggal 28 April 2010 :

"Persib Konsentrasi"

Judul berita tentang Persib di Harian Umum Galamedia Bandung diatas telah mengandung segi relevan karena judul berita tersebut berkaitan atau sesuai dengan pokok susunan pesan terpenting yang ingin disampaikan kepada khalayak pembaca.

4.2.4 Judul Berita Tentang PERSIB Di Tinjau Dari Segi Fungsional

Hasil uji reliabilitas berdasarkan segi fungsional pada berita-berita tentang PERSIB di Harian Umum Galamedia edisi April 2010 dapat dilihat sebagai berikut:

Uji Reliabilitas
Judul Berita di Harian Umum Galamedia

- **Uji Reliabilitas Kategori Fungsional**

KATEGORI	Nama Pengkoding			∑
	Hasra	Mizan	Yugi	
Jelas Maknanya	7	9	7	23
Melahirkan Kata Utuh	7	5	7	19
∑	14	14	14	42

Tabel X²

O	E	(O-E)²	(O-E)² : E
7	23 x 14 : 42 = 7.666	0.443	0.057
9	23 x 14 : 42 = 7.666	1.779	0.232
7	23 x 14 : 42 = 7.666	0.443	0.057
7	19 x 14 : 42 = 6.333	0.444	0.070
5	19 x 14 : 42 = 6.333	0.776	0.280
7	19 x 14 : 42 = 6.333	0.444	0.070

$X^2 = 0.766$

$$C = \sqrt{\frac{0.766}{42 + 0.766}} = \sqrt{\frac{0.766}{42.766}} = \sqrt{0.017} = \mathbf{0.130}$$

IR = (1 - 0.130) X 100 % = 87%

Dari hasil uji reliabilitas segi fungsional diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukan tinggi kesepakatan yang terjadi diantara pengkoding pada angka persentase 87%. Berikut dapat dilihat pada tabel 4.5 tentang jumlah judul berita yang tergolong pada kategori jelas maknanya dan melahirkan kata utuh.

Tabel 4.5
Judul Berita Di Tinjau Dari Segi fungsional

No	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Jelas Maknanya	7	50%
2	Melahirkan Kata Utuh	7	50%
	Jumlah	14	100%

Dari table 4.5 dapat disimpulkan bahwa sama-sama terdapat 7 judul berita atau 50% yang memenuhi kategori jelas maknanya dan melahirkan kata utuh. Dengan demikian peneliti menganggap bahwa

berita-berita tentang persib yang ada di Harian Umum Galamedia telah memenuhi segi fungsional sesuai dengan syarat judul berita. Hal tersebut dapat terlihat dari semua judul berita terdapat unsur jelas maknanya dan melahirkan kata yang utuh. Seperti yang diungkapkan oleh Haris Sumadiria, setiap kata yang terdapat pada judul bersifat mandiri, berdiri sendiri, tidak bergantung pada kata yang lain, serta memiliki arti tegas dan jelas. Sekalipun demikian, ketika digabung, kata-kata yang mandiri itu melahirkan satu kesatuan pengertian dan makna yang utuh (Sumadiria, 2005 : 123).Contoh judul berita yang mengandung segi fungsional terdapat pada berita yang terbit pada tanggal 10 April 2010:

" Peluang Terakhir"

Judul berita tentang Persib di Harian Umum Galamedia Bandung diatas telah mengandung segi fungsional karena judul berita tersebut jelas maknanya dan setiap kata yang terdapat dalam judul tersebut bersifat mandiri, berdiri sendiri, tidak bergantung pada kata yang lain, serta memiliki arti tegas dan jelas.

4.2.5 Judul Berita Tentang PERSIB Di Tinjau Dari Segi Formal

Hasil uji reliabilitas berdasarkan segi formal pada berita-berita tentang PERSIB di Harian Umum Galamedia edisi April 2010 dapat dilihat sebagai berikut:

Uji Reliabilitas
Judul Berita di Harian Umum Galamedia

- **Uji Reliabilitas Kategori Formal**

KATEGORI	Nama Pengkoding			∑
	Hasra	Mizan	Yugi	
Menggunakan Kata Resmi	8	7	7	22
Menghindari Basa-basi	6	7	7	20
∑	14	14	14	42

Tabel X²

O	E	(O-E)²	(O-E)² : E
8	22 x 14 : 42 = 7.333	0.444	0.060
7	22 x 14 : 42 = 7.333	0.110	0.015
7	22 x 14 : 42 = 7.333	0.110	0.015
6	20 x 14 : 42 = 6.666	0.443	0.066
7	20 x 14 : 42 = 6.666	0.111	0.016
7	20 x 14 : 42 = 6.666	0.111	0.016

X^2 = 0.188

$$C = \sqrt{\frac{0.188}{42 + 0.188}} = \sqrt{\frac{0.188}{42.188}} = \sqrt{0.004} = \mathbf{0.063}$$

IR = (1 - 0.063) X 100 % = 93.7%

Dari hasil uji reliabilitas segi formal diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukan tinggi sekali kesepakatan yang terjadi diantara pengkoding pada angka persentase 93,7%. Berikut dapat dilihat pada tabel 4.6 tentang jumlah judul berita yang tergolong pada kategori menggunakan kata resmi dan menghindari basa-basi.

Tabel 4.6
Judul Berita Di Tinjau Dari Segi Formal

No	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Menggunakan kata Resmi	8	57%
2	Menghindari basa-basi	6	43%
	Jumlah	14	100%

Dari table 4.6 dapat disimpulkan bahwa terdapat 8 judul berita atau 57% yang memenuhi kategori menggunakan kata resmi dan 6 judul berita atau 43% yang memenuhi kategori menghindari basa-basi. Dengan demikian peneliti menganggap bahwa berita-berita tentang persib yang ada di Harian Umum Galamedia telah mencakup kepada segi formal sesuai dengan syarat judul berita. Hal tersebut dapat dilihat dari semua judul berita yang terdapat unsur menggunakan kata resmi dan menghindari basa-basi dalam penulisannya. Seperti yang dikatakan oleh Haris sumadiria, judul berita harus formal, yang berarti resmi, langsung menukik pada pokok permasalahan, sekaligus menghindari basa-basi yang tidak perlu (Sumadiria, 2005 : 124). Contoh judul berita yang mengandung segi formal terdapat pada berita yang terbit tanggal 28 April 2010:

”Persib konsentrasi”

Judul berita tentang Persib di Harian Umum Galamedia Bandung diatas telah mengandung segi formal karena judul berita tersebut menggunakan kata formal atau resmi dan langsung pada pokok permasalahan dan menghindari basa-basi yang tidak perlu.

4.2.6 Judul Berita Tentang PERSIB Di Tinjau Dari Segi Representatif

Hasil uji reliabilitas berdasarkan segi representatif pada berita-berita tentang PERSIB di Harian Umum Galamedia edisi April 2010 dapat dilihat sebagai berikut:

Uji Reliabilitas
Judul Berita di Harian Umum Galamedia

- **Uji Reliabilitas Kategori Representatif**

KATEGORI	Nama Pengkoding			∑
	Hasra	Mizan	Yugi	
Mewakili Teras Berita	7	7	7	22
Mencerminkan Teras Berita	7	7	7	20
∑	14	14	14	42

Tabel X²

O	E	(O-E)²	(O-E)² : E
7	22 x 14 : 42 = 7.333	0.110	0.015
7	22 x 14 : 42 = 7.333	0.110	0.015
7	22 x 14 : 42 = 7.333	0.110	0.015
7	20 x 14 : 42 = 6.666	0.111	0.016
7	20 x 14 : 42 = 6.666	0.111	0.016
7	20 x 14 : 42 = 6.666	0.111	0.016

X^2 = 0.093

$$C = \sqrt{\frac{0.093}{42 + 0.093}} = \sqrt{\frac{0.093}{42.093}} = \sqrt{0.002} = \mathbf{0.044}$$

IR = (1 - 0.044) X 100 % = 95.6%

Dari hasil uji reliabilitas segi representatif diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukan tinggi sekali kesepakatan yang terjadi diantara pengkoding pada angka persentase 95,6%. Berikut dapat dilihat pada tabel 4.7 tentang jumlah judul berita yang tergolong pada kategori mewakili teras berita dan mencerminkan teras berita.

Tabel 4.7
Judul Berita Di Tinjau Dari Segi Representatif

No	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Mewakili Teras Berita	7	50%
2	Mencerminkan Teras Berita	7	50%
	Jumlah	14	100%

Dari table 4.7 dapat disimpulkan bahwa sama-sama terdapat 7 judul berita atau 50% yang memenuhi segi mewakili teras berita dan mencerminkan teras berita. Dengan demikian peneliti menganggap bahwa berita-berita tentang persib yang ada di Harian Umum Galamedia telah memenuhi segi representatif sesuai dengan syarat judul berita. Hal tersebut dapat terlihat pada semua judul berita terdapat unsur mewakili dan mencerminkan teras berita. Seperti yang dikemukakan oleh Haris Sumadiria, representatif berarti judul berita harus mewakili dan mencerminkan teras berita (Sumadiria, 2005 : 124) Contoh judul berita yang mengandung segi representatif terdapat pada tanggal 11 April 2010:

” Lupakan Gelar LSI”

Judul berita tentang Persib di Harian Umum Galamedia Bandung diatas telah mengandung segi representatif karena judul berita tersebut telah mencerminkan teras berita, hal itu dapat dilihat dari teras beritanya yaitu:

“ keinginan Persib Bandung untuk bisa terus bersaing merebut gelar Liga Super Indonesia (ISL) 2009/2010 semakin tertutup menyusul kekalahan 1-2 (0-1) dari tuan rumah Persijap jepara,Sabtu(10/4). Dua gol “Laskar kalinyamat” dilesakkan Ahmad Mahrus Bahtiar menit ke-43 dan Eki Nurhakim (59). Sedangkan gol balasan Persib diciptakan Atep pada menit 74”.

4.2.7 Judul Berita Tentang PERSIB Di Tinjau Dari Segi Merujuk Pada Bahasa Baku

Hasil uji reliabilitas berdasarkan segi merujuk pada bahasa baku pada berita-berita tentang PERSIB di Harian Umum Galamedia edisi April 2010 dapat dilihat sebagai berikut:

Uji Reliabilitas
Judul Berita di Harian Umum Galamedia

- **Uji Reliabilitas Kategori Merujuk Pada Bahasa Baku**

KATEGORI	Nama Pengkoding			∑
	Hasra	Mizan	Yugi	
Berdasarkan EYD	9	7	9	25
Ketepatan Kata	5	7	5	17
∑	14	14	14	42

Tabel X²

O	E	(O-E)²	(O-E)² : E
9	25 x 14 : 42 = 8.333	0.444	0.053
7	25 x 14 : 42 = 8.333	1.776	0.213
9	25 x 14 : 42 = 8.333	0.444	0.053
5	17 x 14 : 42 = 5.666	0.443	0.078
7	17 x 14 : 42 = 5.666	0.111	0.019
5	17 x 14 : 42 = 5.666	1.779	0.078

X^2 = 0.494

$$C = \sqrt{\frac{0.494}{42 + 0.494}} = \sqrt{\frac{0.494}{42.494}} = \sqrt{0.011} = \mathbf{0.104}$$

IR = (1 - 0.104) X 100 % = 89.6%

Dari hasil uji reliabilitas segi merujuk pada bahasa baku diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukan tinggi kesepakatan yang terjadi diantara pengkoding pada angka persentase 89,6%. Berikut dapat dilihat pada tabel 4.8 tentang jumlah judul berita yang tergolong pada kategori berdasarkan EYD dan ketepatan kata.

Tabel 4.8
Judul Berita Di Tinjau Dari Segi Merujuk Pada Bahasa Baku

No	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Berdasarkan EYD	9	64%
2	Ketepatan Kata	5	36%
	Jumlah	14	100%

Dari table 4.8 dapat disimpulkan bahwa terdapat 9 judul berita atau 64% yang memenuhi kategori berdasarkan EYD dan 5 judul berita atau 36% yang memenuhi kategori ketepatan kata. Dengan demikian peneliti

menganggap bahwa berita-berita tentang persib yang ada di Harian Umum Galamedia telah mencakup kepada segi merujuk pada bahasa baku sesuai dengan syarat judul berita. Hal tersebut terlihat pada judul - judul berita yang terdapat unsur berdasrkan EYD dan ketepatan kata dalam penulisannya. Contoh judul berita yang mengandung segi merujuk pada bahasa baku terdapat pada berita yang terbit pada tanggal 4 April 2010:

" Persib Jaga Peluang"

Judul berita tentang Persib di Harian Umum Galamedia Bandung diatas telah mengandung segi merujuk pada bahasa baku karena judul berita tersebut telah menggunakan bahasa baku dan berdasarkan EYD.

4.2.8 Judul Berita Tentang PERSIB Di Tinjau Dari Segi Spesifik

Hasil uji reliabilitas berdasarkan segi spesifik pada berita-berita tentang PERSIB di Harian Umum Galamedia edisi April 2010 dapat dilihat sebagai berikut:

Uji Reliabilitas
Judul Berita di Harian Umum Galamedia

- **Uji Reliabilitas Kategori Spesifik**

KATEGORI	Nama Pengkoding			∑
	Hasra	Mizan	Yugi	
Penggunaan Kata Khusus	7	8	10	25
Spesialisasi	7	6	4	17
∑	14	14	14	42

Tabel X²

O	E	(O-E)²	(O-E)² : E
7	25 x 14 : 42 = 8.333	1.776	0.213
8	25 x 14 : 42 = 8.333	0.110	0.013
10	25 x 14 : 42 = 8.333	2.778	0.333
7	17 x 14 : 42 = 5.666	1.779	0.313
6	17 x 14 : 42 = 5.666	0.111	0.019
4	17 x 14 : 42 = 5.666	2.775	0.520

X² = 1.411

$$C = \sqrt{\frac{1.411}{42 + 1.411}} = \sqrt{\frac{1.411}{43.411}} = \sqrt{0.032} =$$ **0.178**

IR = (1 - 0.178) X 100 % = 82.2%

Dari hasil uji reliabilitas segi spesifik diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukan tinggi kesepakatan yang terjadi diantara pengkoding pada angka persentase 82,2%. Berikut dapat dilihat pada tabel 4.9 tentang jumlah judul berta yang tergolong pada kategori penggunaan kata khusus dan Spesialisasi.

Tabel 4.9
Judul Berita Di Tinjau Dari Segi Spesifik

No	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Penggunaan Kata Khusus	7	50%
2	Spesialisasi	7	50%
	Jumlah	14	100%

Dari table 4.9 dapat disimpulkan bahwa sama-sama terdapat 7 judul berita atau 50% yang memenuhi segi mewakili menggunakan kata

khusus dan spesialisasi. Dengan demikian peneliti menganggap bahwa berita-berita tentang persib yang ada di Harian Umum Galamedia telah memenuhi segi spesifik sesuai dengan syarat judul berita. Hal tersebut terlihat pada judul-judul berita yang terdapat unsur penggunaan kata khusus dan spesialisasi dalam penulisannya. Seperti yang diungkapkan oleh Haris Sumadiria bahwa, spesifik berarti judul berita tidak saja harus mewakili dan mencerminkan teras berita, tetapi sekaligus juga harus mengandung kata-kata khusus. Spesifik berarti pula judul berita jangan menggunakan kata-kata umum (Sumadiria,2005 : 125) Contoh judul berita yang mengandung segi spesifik terdapat pada berita yang terbit pada tanggal 11 April 2010:

” Lupakan Gelar LSI”

Judul berita tentang Persib di Harian Umum Galamedia Bandung diatas telah mengandung segi spesifik karena judul berita tersebut tidak hanya mewakili dan mencerminkan teras berita, tetapi sekaligus juga mengandung kata-kata khusus dan tidak menggunakan kata-kata umum.

4.3 Pembahasan hasil penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan hasil penelitian yang telah diperoleh melalui hasil dari kesepakatan pengkoding tentang judul berita Persib di Harian Umum Galamedia Bandung di tinjau dari syarat judul berita.

Judul berita adalah identitas berita. Tanpa judul, berita sehebat apapun tidak ada artinya. Judul berita sangat mendasar dilihat dari dua sisi kepentingan. Pertama, bagi berita itu sendiri. Tanpa judul, berita adalah sesuatu yang anonim, tidak dikenal, abstrak, sehingga tidak akan bicara apa-apa. Ia tidak mampu memberi pesan, padahal salah satu inti komunikasi adalah pesan. Kedua, bagi khalayak pembaca. Judul adalah pemicu daya tarik pertama bagi pembaca untuk membaca suatu berita, atau justru segera melewatinya dan melupakanya (Sumadiria, 2005 : 121).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*, karena jumlah populasi relatif kecil, yakni 14 judul berita, salah satu kategori yang terdapat dalam syarat judul berita yaitu provokatif dengan indikatornya yaitu menarik perhatian dan kepercayaan.

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dilapangan, dari 14 judul berita yang telah dianalisis sesuai dengan kesepakatan pengkoding, judul-judul berita tentang persib di Harian Umum Galamedia Bandung edisi april 2010 mengandung unsur menarik perhatian dan kepercayaan sama-sama sebanyak 7 judul berita dengan persentase 50%, sehingga secara keseluruhan dapat diketahui bahwa

besarnya korelasi kesepakatan yang terjadi antara pengkoding untuk kategori Provokatif sebesar 87% dan menunjukan korelasi yang tinggi.

Kategori selanjutnya yaitu segi Singkat dan Padat dengan indikator yaitu mempunyai kejelasan dan tidak bertele-tele. Seperti yang ditulis oleh Haris Sumadiria yang menjelaskan bahwa, judul berita harus singkat dan padat yang berarti langsung menusuk jantung, tegas, lugas, terfokus, menukik pada pokok intisari berita dan tidak bertele-tele (Sumadiria, 2005 : 122). Sedangkan menurut Suhandang dalam bukunya Pengantar Jurnalistik Seputar Organisasi, Produk dan Kode Etik, mengatakan khalayak tidak punya cukup waktu untuk membaca berita keseluruhanya, sehingga dengan melihat judul, telah cukup memperoleh informasi (Suhandang, 2004 : 116).

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dilapangan, dari 14 judul berita yang telah dianalisis sesuai dengan kesepakatan pengkoding, judul-judul berita tentang persib di Harian Umum Galamedia Bandung edisi april 2010 mengandung unsur mempunyai kejelasan sebanyak 8 judul berita dengan persentase 57%, sedangkan yang mengandung unsur tidak bertele-tele sebanyak 6 judul berita dengan persentase 43% ,sehingga secara keseluruhan dapat diketahui bahwa besarnya korelasi kesepakatan yang terjadi antara pengkoding untuk kategori Singkat dan Padat sebesar 93,7% dan menunjukan korelasi yang tinggi sekali

Kategori selanjutnya yaitu segi Relevan dengan indikator yaitu sesuai dengan fakta dan sesuai dengan topik permasalahan. Seperti yang ditulis oleh Haris Sumadiria yang menjelaskan bahwa, judul berita harus berkaitan dan sesuai

dengan pokok susunan pesan terpenting yang ingin disampaikan(Sumadiria, 2005 : 123)

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dilapangan, dari 14 judul berita yang telah dianalisis sesuai dengan kesepakatan pengkoding, judul-judul berita tentang persib di Harian Umum Galamedia Bandung edisi april 2010 mengandung unsur sesuai dengan fakta sebanyak 9 judul berita dengan persentase 64%, sedangkan yang mengandung unsur sesuai dengnan topik permasalahan sebanyak 5 judul berita dengan persentase 36% ,sehingga secara keseluruhan dapat diketahui bahwa besarnya korelasi kesepakatan yang terjadi antara pengkoding untuk kategori Relevan sebesar 93,7% dan menunjukan korelasi yang tinggi sekali

Kategori selanjutnya yaitu segi Fungsional dengan indikator yaitu jelas maknanya dan melahirkan kata utuh. Seperti yang ditulis oleh Haris Sumadiria yang menjelaskan bahwa, setiap kata yang terdapat pada judul bersifat mandiri, berdiri sendiri, tidak bergantung pada kata yang lain, serta memiliki arti tegas dan jelas. Sekalipun demikian, ketika digabung, kata-kata yang mandiri itu melahirkan satu kesatuan pengertian dan makna yang utuh (Sumadiria, 2005 : 123).

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dilapangan, dari 14 judul berita yang telah dianalisis sesuai dengan kesepakatan pengkoding, judul-judul berita tentang persib di Harian Umum Galamedia Bandung edisi april 2010 mengandung unsur jelas maknanya dan melahirkan kata utuh sama-sama sebanyak 7 judul berita dengan persentase 50%, sehingga secara keseluruhan dapat diketahui bahwa besarnya korelasi kesepakatan yang terjadi antara pengkoding untuk kategori Fungsional sebesar 87% dan menunjukan korelasi yang tinggi.

Kategori selanjutnya yaitu segi Formal dengan indikator yaitu penggunaan kata resmi dan menghindari basa-basi. Seperti yang ditulis oleh Haris Sumadiria yang menjelaskan bahwa, judul berita harus formal, yang berarti resmi, langsung menukik pada pokok permasalahan, sekaligus menghindari basa-basi yang tidak perlu (Sumadiria, 2005 : 124).

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dilapangan, dari 14 judul berita yang telah dianalisis sesuai dengan kesepakatan pengkoding, judul-judul berita tentang persib di Harian Umum Galamedia Bandung edisi april 2010 mengandung unsur penggunaan kata resmi sebanyak 8 judul berita dengan persentase 57%, sedangkan yang mengandung unsur menghindari basa-basi sebanyak 6 judul berita dengan persentase 43% ,sehingga secara keseluruhan dapat diketahui bahwa besarnya korelasi kesepakatan yang terjadi antara pengkoding untuk kategori Formal sebesar 93,7% dan menunjukan korelasi yang tinggi sekali.

Kategori selanjutnya yaitu segi Representatif dengan indikator yaitu mewakili dan mencerminkan teras berita. Seperti yang ditulis oleh Haris Sumadiria yang menjelaskan bahwa, representatif berarti judul berita harus mewakili dan mencerminkan teras berita (Sumadiria, 2005 : 124)

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dilapangan, dari 14 judul berita yang telah dianalisis sesuai dengan kesepakatan pengkoding, judul-judul berita tentang persib di Harian Umum Galamedia Bandung edisi april 2010 mengandung unsur mewakili dan mencerminkan teras berita sama-sama sebanyak 7 judul berita dengan persentase 50%, sehingga secara keseluruhan dapat diketahui bahwa

besarnya korelasi kesepakatan yang terjadi antara pengkoding untuk kategori Representatif sebesar 95,6% dan menunjukan korelasi yang tinggi sekali.

Kategori selanjutnya yaitu segi Merujuk Pada Bahasa Baku dengan indikator yaitu berdasarkan EYD dan ketepatan kata.

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dilapangan, dari 14 judul berita yang telah dianalisis sesuai dengan kesepakatan pengkoding, judul-judul berita tentang persib di Harian Umum Galamedia Bandung edisi april 2010 mengandung unsur berdasarkan EYD sebanyak 9 judul berita dengan persentase 64%, sedangkan yang mengandung unsur ketepatan kata sebanyak 5 judul berita dengan persentase 36% ,sehingga secara keseluruhan dapat diketahui bahwa besarnya korelasi kesepakatan yang terjadi antara pengkoding untuk kategori Merujuk Pada Bahasa Baku sebesar 89,6% dan menunjukan korelasi yang tinggi.

Kategori selanjutnya yaitu segi Spesifik dengan indikator yaitu penggunaan kata khusus dan spesialisasi. Penggunaan kata khusus dimaksudkan agar kata-kata yang digunakan dalam penulisan judul tidak memiliki arti yang luas, hal tersebut bertujuan agar pembaca mudah mengerti dengan apa yang disampaikan pada judul tersebut. Seperti yang ditulis oleh Haris Sumadiria yang menjelaskan bahwa, spesifik berarti judul berita tidak saja harus mewakili dan mencerminkan teras berita, tetapi sekaligus juga harus mengandung kata-kata khusus. Spesifik berarti pula judul berita jangan menggunakan kata-kata umum (Sumadiria, 2005 : 125)

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dilapangan, dari 14 judul berita yang telah dianalisis sesuai dengan kesepakatan pengkoding, judul-judul berita tentang persib di Harian Umum Galamedia Bandung edisi april 2010 mengandung

unsur penggunaan kata khusus dan spesialisasi sama-sama sebanyak 7 judul berita dengan persentase 50%, sehingga secara keseluruhan dapat diketahui bahwa besarnya korelasi kesepakatan yang terjadi antara pengkoding untuk kategori Spesifik sebesar 82,2% dan menunjukan korelasi yang tinggi.

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dilapangan, dari 14 judul berita yang telah dianalisis sesuai dengan kesepakatan pengkoding, judul-judul berita tentang persib di Harian Umum Galamedia Bandung edisi april 2010 telah memenuhi syarat judul berita, semua dapat dilihat dari hasil kesepakatan pengkoding yang menunjukan korelasi yang tinggi sekali yaitu pada angka persentase 80% - 90%.